

## **PENGARUH SIKAP BAHASA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Dede Mahmudin, Nia Rohayati, Sirojul Munir  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh  
dedemahmudin@gmail.com

### **ABSTRAK**

Bahasa adalah salah satu ciri khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Selain itu, bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasi kelompok sosial. Sikap bahasa dalam kajian sociolinguistik mengacu pada perilaku atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan sebagai reaksi atas adanya suatu fenomena terhadap penggunaan bahasa tertentu oleh penutur bahasa. Garvin dan Mathiot (1968) merumuskan tiga ciri sikap bahasa yaitu: kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA/Sederajat di Kecamatan Rajapolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik angket atau kuisioner, dan tes menulis eksposisi. Berdasarkan rangkaian penelitian tersebut, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan “terdapat hubungan positif antara pengaruh sikap bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis teks eksposisi” pada siswa SMA/Sederajat di Kecamatan Rajapolah telah teruji kebenarannya. Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan, sehingga semakin baik sikap bahasa siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis teks eksposisinya.

**Kata Kunci:** Sikap Bahasa, Menulis, Teks Eksposisi

### **ABSTRACT**

*Language is one of the characteristics of humans that distinguishes them from other creatures. Apart from that, language has a social function, both as a means of communication and as a way of identifying social groups. Language attitudes in sociolinguistic studies refer to behavior or actions carried out based on views as a reaction to the existence of a phenomenon regarding the use of a particular language by language speakers. Garvin and Mathiot (1968) formulated three characteristics of language attitudes, namely: language loyalty, language pride, and awareness of language norms. This research was conducted to determine the influence of language attitudes on the ability to write expository texts of high school/equivalent students in Rajapolah District. This research aims to determine the level of influence of language attitudes on students' writing abilities. This research is quantitative research. Researchers collected data using questionnaire techniques and exposition writing tests. Based on this series of research, research results were obtained which showed "there is a positive relationship between the influence of Indonesian language attitudes on the ability to write expository texts" among high school/equivalent students in Rajapolah District. The truth has been tested. The two variables have a significant relationship, so that the better the students' language attitudes, the higher their ability to write expository texts.*

**Keywords:** Language Attitude, Writing, Expository Text

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu ciri khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Selain itu, bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasi kelompok sosial. Pandangan *de Saussure* (1916) yang menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya telah memberi isyarat akan pentingnya perhatian terhadap dimensi sosial bahasa.

Namun, kesadaran tentang hubungan yang erat antara bahasa dan masyarakat baru muncul pada pertengahan abad ini (Hudson, 1996). Para ahli bahasa mulai sadar bahwa pengkajian bahasa tanpa mengaitkannya dengan masyarakat akan mengesampingkan beberapa aspek penting dan menarik, bahkan mungkin menyempitkan pandangan terhadap disiplin bahasa itu sendiri. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dengan dimensi kemasyarakatan. Apabila kita mempelajari bahasa tanpa mengacu ke masyarakat yang menggunakannya sama dengan menyingkirkan kemungkinan ditemukannya penjelasan sosial bagi struktur yang digunakan. Dari perspektif sosiolinguistik fenomena sikap bahasa (*language attitude*) dalam masyarakat multibahasa merupakan gejala yang menarik untuk dikaji, karena melalui sikap bahasa dapat menentukan keberlangsungan hidup suatu bahasa.

Sikap berhubungan dengan aspek motivasi, perasaan, dan emosi. Oleh karena itu, sikap bahasa akan menghasilkan kecenderungan positif atau negatif. Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa sikap bahasa setiap individu berbeda-beda dan merupakan sesuatu yang asli dari pembawaan sikap tersebut.

Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan itu

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, kemampuan. Setiap individu yang hidup memiliki kemampuan yang bervariasi. Tanpa ada faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukan dengan baik. Menulis adalah sebuah bentuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Upaya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam konsep pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis atau tulisan. Oleh karena itu, menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan mengekspresikan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasi dalam bahasa tulis.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Sikap Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina (1995, p. 197-198): Sikap dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi yang berdiri tegak, prilaku atau gerak-gerik, dan perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan (pendirian, keyakinan, atau pendapat) sebagai reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian. Sesungguhnya, sikap itu adalah fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau prilaku. Namun dalam banyak penelitian tidak selalu yang dilakukan secara lahiriah merupakan cerminan dari sikap batiniah.

Sikap bahasa dalam kajian sosiolinguistik mengacu pada prilaku atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan sebagai reaksi atas adanya suatu fenomena terhadap penggunaan bahasa tertentu oleh penutur bahasa. Bahasa dalam suatu komunitas mungkin berbeda dengan komunitas yang lain bagaimana bahasa bisa dipengaruhi penggunaannya sesuai dengan ciri sosial yang berbeda.

Garvin dan Mathiot (1968) merumuskan tiga ciri sikap bahasa yaitu: Kesetiaan Bahasa (*language loyalty*), Kebanggaan Bahasa (*language pride*), Kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*). Kesetiaan bahasa

menurut konsep tersebut adalah sikap yang mendorong suatu masyarakat untuk turut mempertahankan kemandirian bahasanya, apabila perlu mencegah masuknya pengaruh asing. Kebanggaan bahasa merupakan sikap yang mendorong seseorang atau kelompok menjadikan bahasanya sebagai lambang identitas pribadi atau kelompoknya dan sekaligus membedakannya dari orang atau kelompok lain.

Untuk mengukur sikap penutur suatu bahasa dapat dilakukan melalui seperangkat pernyataan berupa pendapat tentang objek itu. Pernyataan pendapat terhadap objek itu dapat terungkap dengan menggunakan kata sifat yang dapat dipadupadankan dengan lawan dari kata sifat ini. Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket dengan memberikan skor nilai pertimbangan a priori. Dengan menyusun seperangkat pernyataan akan memperlihatkan sikap positif atau negatif yang tercermin dari kata sifat berlawanan itu.

## **2. Teks Eksposisi**

Jauhari (2013:58) mengatakan bahwa, eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition*, yang artinya “membuka”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa karangan atau teks eksposisi bertujuan untuk menerangkan, menguraikan, dan mengupas sesuatu. Banyak sekali karangan eksposisi di lingkungan sekitar yang kita ketahui. Sering sekali kita membaca cara-cara membuat kue, petunjuk menggunakan barang-barang elektronik. Itu semua merupakan teks eksposisi.

Kosasih (2012:17) menyatakan bahwa, teks atau karangan eksposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi berisi fakta ilmiah/nonfiksi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks atau tulisan yang menjelaskan tentang pengetahuan

dan informasi yang di dalamnya terdapat fakta.

Menurut Tarigan (2008: 22) berpendapat bahwa, menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Kosasih (2012:1) mengungkapkan bahwa, langkah-langkah memproduksi teks eksposisi yaitu: Menentukan gagasan utama atau topik, Menentukan gagasan penjelas atau ide penjelas, Menentukan pola pengembangan karangan eksposisi.

## **3. Hubungan Antara Sikap Bahasa dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

Siswa yang memiliki sikap bahasa yang tinggi terkait kesadaran dan bangga terhadap penggunaan bahasa Indonesia akan memiliki gambaran rangkaian kalimat yang lebih terarah mengenai tulisan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Hidayatullah, et al., 2023). Menulis teks eksposisi siswa tersebut cenderung memiliki pemahaman tentang penulisan yang baik, penguasaan diksi yang kuat, dan keterampilan serupa lainnya yang lebih mumpuni dan tentu akan sangat bermanfaat untuk membantu menulis teks eksposisi.

Penulisan teks eksposisi akan sulit bagi siswa jika tidak menanamkan sikap bahasa Indonesia yang baik. Ketika mengerjakan atau membuat teks eksposisi, akan merasa terpaksa menggunakan bahasa Indonesia dan kesulitan jika siswa tersebut tidak memiliki rasa bangga terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahasa itu terstruktur. Siswa diharapkan dapat menerapkan bahasa Indonesia, mengasah kemampuan, daya ingat, dan pemikiran yang baik selain memiliki pengetahuan teoritis yang kuat jika memiliki sikap bahasa Indonesia yang baik. Dengan

demikian, tentu bahwa teks eksposisi yang dihasilkan berkualitas tinggi.

Siswa yang memiliki sikap bahasa yang baik akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan terarah dalam mulai menulis uraian penjas. Siswa akan menunjukkan tingkat keterampilan yang lebih baik dalam menulis teks eksposisi dengan didukung oleh tingkat penguasaan ragam bahasa Indonesia yang tinggi. Di sisi lain, siswa akan kesulitan membuat karangan eksposisi jika tidak memiliki rasa bangga terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dapat diperkirakan ada hubungan positif antara sikap bahasa Indonesia yang baik dan kemampuan menulis teks eksposisi.

Sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Menurut Djali (dalam Herlina, 2017) mengemukakan bahwa sikap ditunjukkan seseorang ketika menghadapi sesuatu. Julian Edge (dalam Herlina, 2017) jika seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu bahasa maka hal tersebut akan membantu memudahkan dalam mempelajari bahasa tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian korelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sikap bahasa (variable bebas) dan kemampuan menulis teks eksposisi (variable terikat). Variable sikap bahasa diukur untuk menilai tata keyakinan atau kognisi mengenai bahasa, objek bahasa yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA/Sederajat di kecamatan Rajapolah. Pemilihan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive*

*sampling* ini karena lebih sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penilitan-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016:85). Sample dalam penelitian ini adalah siswa SMA/Sederajat di kecamatan Rajapolah yang setidaknya pernah menulis karangan dalam bentuk karangan teks eksposisi. Populasi SMA Sederajat di kecamatan Rajapolah sebanyak 7 (tujuh) sekolah. Dari populasi sebanyak 7 sekolah tersebut, peneliti memilih 3 (tiga) sekolah sebagai sampel. Dari setiap sekolah yang dipilih sebagai sample tersebut, ditetapkan sebanyak 15 siswa yang mewakili sebagai responden penelitian.

Untuk memperoleh data yang benar-benar autentik dan valid, maka diperlukan metode/teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian, agar informasi data yang diperoleh nanti berfungsi sebagai data yang objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical program for Social Science*) yaitu suatu program computer statistik yang mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat, menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan. Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturanaturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006: 239). Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis, pada penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu sikap bahasa sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Data kemampuan menulis teks eksposisi merupakan skor yang diperoleh siswa dari tes menulis teks eksposisi. data ini memiliki nilai tertinggi yaitu 100 dengan frekuensi 26 atau 57,8% dan skor terendah yang didapat dari data yaitu 60 dengan frekuensi 11 atau 24,4%. Berdasarkan data yang didapatkan juga diperoleh mean sebesar 86, median sebesar 100, modus sebesar 100 dan standar deviasi sebesar 17,503.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan skala 1- 4 yang mana 1= sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat setuju. Menyatakan bahwa untuk X1.1 dengan

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sikap_Bahasa <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan\_Menulis\_Teks\_Eksposisi

b. All requested variables entered.

pernyataan “Saya mengakui bahwa Bahasa Indonesia lebih menarik daripada Bahasa asing” dari 45 orang siswa, sebanyak 1 orang sangat tidak setuju, 10 orang tidak setuju, 14 orang setuju dan 20 orang menjawab sangat setuju, untuk X1.2 dengan pernyataan Saya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 45 orang sebanyak 9 orang menjawab tidak setuju, 8 orang menjawab setuju, dan 28 orang menjawab sangat setuju. Untuk X1.3 dengan pernyataan Saya lebih akrab dan sopan kalua saya berbahasa Indonesia dengan teman sekelas untuk berdiskusi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 1 orang menjawab sangat tidak setuju, 16 orang tidak setuju, 11 orang setuju dan 17 menjawab sangat setuju. Untuk pernyataan X1.4 sebanyak 1 orang menjawab sangat tidak setuju, 10 orang tidak setuju, 15 orang setuju dan 19 orang sangat setuju. Untuk X1.5 dengan pernyataan Saya menggunakan Bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada saya

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 11 orang menjawab tidak setuju, 13 orang menjawab setuju dan 21 orang menjawab sangat setuju. Untuk pernyataan X1.6 Saya menggunakan Bahasa Indonesia untuk berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 2 orang menjawab sangat tidak setuju, 20 orang menjawab tidak setuju, 11 orang menjawab setuju dan 12 orang menjawab sangat setuju. Untuk pernyataan X1.7 Saya bangga ketika menggunakan Bahasa Indonesia ‘saya tidak jelas bu’ daripada ‘maaf bu, tadi sih gimana?’ sebanyak 3 orang menjawab sangat tidak setuju, 16 orang menjawab tidak setuju, 13 orang menjawab setuju dan 13 orang menjawab sangat setuju. Untuk pernyataan X1.8 Saya percaya lama-lama Bahasa Indonesia dapat menggantikan Bahasa asing sebanyak 2 orang menjawab sangat tidak setuju, 13 orang menjawab tidak setuju, 16 orang menjawab setuju dan 14 orang menjawab sangat setuju. Untuk pernyataan X1.9 Saya percaya Bahasa Indonesia dapat eksis di era globalisasi sebanyak 1 orang menjawab sangat tidak setuju, 5 orang menjawab tidak setuju, 21 orang menjawab setuju dan 18 orang menjawab sangat setuju. Untuk pernyataan X1.10 Saya menggunakan Bahasa Indonesia baku untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada saya sebanyak 18 orang menjawab tidak setuju, 16 orang menjawab setuju dan 11 orang menjawab sangat setuju.

Output bagian pertama (Variabel Entered/Removed): tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel Sikap Bahasa sebagai variabel independent dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi sebagai variabel Dependen serta metode yang digunakan adalah metode Enter.

Output Bagian Kedua (Model Summary): Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,076. Dari output tersebut

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.104	1	78.104	.251	.619 <sup>b</sup>
	Residual	13401.896	43	311.672		
	Total	13480.000	44			

a. Dependent Variable: Kemampuan\_Menulis\_Teks\_Eksposisi

b. Predictors: (Constant), Sikap\_Bahasa

diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,006. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Sikap Bahasa) terhadap variabel terikat (Kemampuan Menulis Teks Eksposisi) terdapat pengaruh dengan kategori sangat rendah.

Output bagian ketiga (ANOVA) : Dari Output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 0,251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,619 > 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kemampuan Menulis Teks Eksposisi atau dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh variabel Sikap Bahasa (X) terhadap Variabel Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Y).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.822	14.578	5.407	<.001
	Sikap_Bahasa	.235	.470	.076	.619

a. Dependent Variable: Kemampuan\_Menulis\_Teks\_Eksposisi

Output Bagian Keempat (Coefficient): Diketahui nilai constant (a) sebesar 78,822, sedang nilai Sikap Bahasa (b / koefisien regresi) sebesar 0,235 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 78,882 + 0,235X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 78,882, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kemampuan Menulis Teks Eksposisi adalah sebesar 78,882
- Koefisien regresi X sebesar 0,235 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Sikap Bahasa, maka nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi bertambah sebesar 0,235. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah Positif.

Pengambilan Keputusan

- Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,619 > 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Bahasa (X) terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Y).

- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,501 < t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima Variabel Sikap Bahasa (X) berpengaruh terhadap variabel Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Y).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.822	14.578	5.407	<.001
	Sikap_Bahasa	.235	.470	.076	.619

a. Dependent Variable: Kemampuan\_Menulis\_Teks\_Eksposisi

Berdasarkan pada perhitungan analisis koefisien korelasi, didapat nilai signifikansi sebesar 0,619 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kemudian dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan perhitungan sebagai berikut.

$$Kd = (0,619)^2 \times 100\% = 38,32\%$$

Dengan demikian, sikap bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi memberikan pengaruh sebesar 38,32%.

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yang diterima atau valid oleh hasil pengujian hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi. Siswa yang memiliki sikap bahasa yang baik (positif), kemampuan dalam menulis teks eksposisi akan baik pula. Siswa dengan sikap bahasa yang baik tidak akan merasa kesulitan dan maupun tekanan saat menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif dan analisis koefisien korelasi terhadap temuan data pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, terdapat korelasi atau hubungan yang positif pada siswa SMK Pelita Cendekia Bangsa, SMKN Rajapolah dan SMA T Manahijul Huda.

Temuan analisis tentang bagaimana pengaruh sikap bahasa terhadap kemampuan menulis teks eksposisi menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan sikap bahasa yang baik, siswa memiliki minat dari dalam diri yang mendukung kemampuan dalam menulis teks eksposisi. Teks eksposisi dibuat dengan bahasa yang beragam, bahasa yang baku, dan ide pokok yang memerlukan kemampuan berbahasa. Siswa dengan minat berbahasa Indonesia tidak akan merasa tertekan saat harus menuangkan ide pokok dalam teks eksposisi. Dapat dibuktikan bahwa dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dapat berkontribusi sebesar 57,8% terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Variabel pertama merupakan variabel bebas yaitu sikap bahasa, dan variabel kedua merupakan variabel terikat yaitu kemampuan menulis. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap bahasa (X) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Y) di terima. Sikap bahasa berpengaruh kepada minat siswa dalam mengeksplorasi kecintaan terhadap bahasa dan kosa kata yang dimiliki untuk dituangkan ke dalam teks eksposisi. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi menjadi optimal dengan nilai sebesar 57,8% yang sisanya didukung oleh faktor eksternal.

Berdasarkan hasil perhitungan determinasi, terdapat pengaruh antara sikap bahasa dan kemampuan menulis teks eksposisi yaitu sebesar 38,32%. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara dua variabel tersebut berarti bahwa sikap bahasa yang baik mempengaruhi hasil teks eksposisi. Siswa yang memiliki sikap bahasa yang baik akan memiliki kecenderungan menguasai ragam bahasa karena tidak berdasarkan distraksi eksternal mempelajari bahasa Indonesia. Siswa akan menunjukkan kecintaannya terhadap bahasa dengan menuangkannya

dalam sebuah karya dengan rinci dan penjelasan yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap bahasa yang rendah akan kesulitan saat membuat teks eksposisi karena tidak ada rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia dan kecenderungan menggunakan bahasa lain akan menyulitkan saat merangkai diksi yang akan digunakan dalam teks eksposisi. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu ditanamkan sikap bahasa pada siswa untuk memperoleh kemampuan menulis teks eksposisi yang maksimal. Hal tersebut dapat diupayakan dengan kerjasama dari lingkungan sekolah maupun di rumah yaitu dengan menanamkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Hasil analisis korelasi sederhana telah teruji kebenarannya, yang diuji pada siswa SMA/Sederajat di Kecamatan Rajapolah, bahwa “terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap bahasa dengan kemampuan menulis teks eksposisi”. Semakin baik sikap berbahasa siswa, maka semakin mahir keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan positif antara pengaruh sikap bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis teks eksposisi” pada siswa SMA/Sederajat di Kecamatan Rajapolah telah teruji kebenarannya. Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan, sehingga semakin baik sikap bahasa siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis teks eksposisinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer, Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan*

- Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Garvin, P. L. & Mathiot M. (1968). *The Urbaization of the Guarani Language*. Problem.
- Honayapto, Herlina. (2017). *Hubungan Sikap dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Deskriptif Bahasa Inggris*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 6(2): 124-138.
- Kosasih, E (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hidayatullah, A. (2016). *Pengaruh Sikap Berbahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis Angkatan 2015/2016*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayatullah, A., Damayanti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2023). Students' Attitudes toward Indonesian Language and Coaching Model Design based on Local Wisdom. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4372-4383.
- Hidayatullah, A., Mulyati, Y., Saputra, D., Lixian, X., & Waeno, M. (2023). Language attitudes of BIPA students (Indonesian for foreign speakers) towards Indonesian. *BAHA STRA*, 43(1), 12-20.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Marahimin. (2010). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henny Guntur.(2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, Devy. (2020). *Sikap Bahasa Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Geumpang Terhadap Bahasa Indonesia*. *Jurnal Mudarrisuna*. 10(4).